

**PEMANFAATAN LIMBAH ANORGANIK DALAM KARYA SENI KRIYA
PADA PAMERAN HASIL SEMESTER DI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 BARRU, SULAWESI SELATAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Tari Nur Fatimah. RY**, NIM **105411101116** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 353 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 25 Agustus 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, 28 Agustus 2021 M.

Makassar,

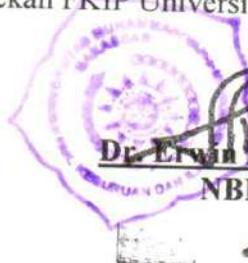
23 Muharram H
01 September 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Batarullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Makmun, S.Pd., M.Pd
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
3. Roslyn, S.Sn., M. Sn
4. Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Sn.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pemanfaatan Limbah Anorganik dalam Karya Seni Kriya pada Pameran Hasil Semester di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, Sulawesi Selatan

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Tari Nur Fatimah. RY

NIM : 105411101116

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

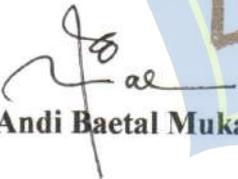
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn

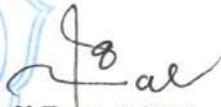

Irsan Kadir, S.Pd., M.Sn

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 431879


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431879



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Tari Nur Fatimah. RY**
NIM : 10541 11011 16
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pemanfaatan Limbah Anorganik Dalam Karya Seni Kriya Pada Pameran Hasil Semester Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021

Yang Membuat Perjanjian


Tari Nur Fatimah. RY



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tari Nur Fatimah. RY
NIM : 10541 11011 16
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

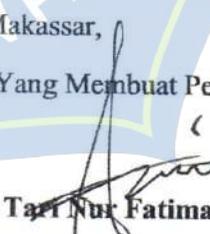
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam meyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya dengan penuh kesadaran.

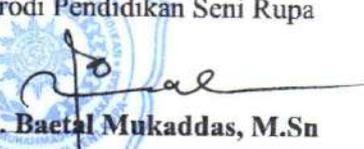
Makassar, 2021

Yang Membuat Perjanjian


Tari Nur Fatimah. RY

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Dr. A. Baetal Mukaddas, M.Sn

NBM. 431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar hanya ada kau dan Allah”.

“Hadapi hidup dengan senyuman”



*Karya ini penulis persembahkan untuk
Kedua orang tua, serta keluarga besar, dan
Para sahabat ku atas segala kasih sayang, dukungan,
Doa dan pengorbanannya yang tulus demi sebuah
Kebahagiaan dan keberhasilan dunia akhirat.*

ABSTRAK

Tari Nur Fatimah. RY, 2021. *Pemanfaatan Limbah Anorganik dalam Karya Seni Kriya pada Pameran Hasil Semester di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, Sulawesi Selatan.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn, dan Pembimbing II, Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses pemanfaatan limbah anorganik menjadi karya seni kriya serta bagaimana pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pemanfaatan limbah anorganik, serta untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari sebuah pameran seni rupa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini dilihat dari proses berkarya seni kriya dalam pemanfaatan limbah anorganik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru. Terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu membagi kelompok kerja, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, merancang desain, proses berkarya seni kriya dengan pemanfaatan limbah anorganik. Selain itu kemampuan siswa dalam pemanfaatan limbah anorganik dalam karya seni kriya pada pameran hasil semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Barru dapat diukur atau di klasifikasikan berdasarkan aspek penilaian kemampuan yaitu gagasan dan ide, penguasaan bahan, kerjasama, dan finishing.

Kata kunci : Seni Kriya, Limbah anorganik, Pameran seni rupa.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Pemurah dan Penyayang, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah berhenti bersyukur atas anugrah yang telah diberikan sampai detik ini sehingga memberikan salah satu bagian kecil dari berkah-Mu adalah menyelesaikan skripsi ini

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggali kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauh dari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat. Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis dalam membuat tulisan ini memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang yang telah berjuang dengan begitu kerasnya, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada seluruh keluarga besar atas bantuan materi dan motivasi yang tak hentinya memberikan semangat dan selalu menemani dengan candanya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn pembimbing I

dan ayahanda Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Ambo Asse. M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman angkatan 2016 (Chameleon), teman-teman pengurus BEM FKIP Unismuh Makassar periode 2019-2020, teman-teman pengurus HIMASERA FSD UNM periode 2018-2019 dan masih banyak lagi yang namanya tak dapat kusebutkan satu persatu, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Pengertian Proses Pelaksanaan.....	6
2. Pengertian Pemanfaatan.....	7

3. Pengertian Limbah Anorganik	7
4. Pengertian Seni Kriya.....	9
5. Pengertian Pameran.....	14
6. Penelian pembelajaran seni budaya.....	21
7. Kajian Penelitian yang Relevan	26
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Variabel Penelitian	29
3. Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	33
3. Subjek Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Instrument Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 92

A. Simpulan..... 92

B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP.....



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Internal Nilai Predikat Keterangan.....	24
Tabel 4.1: Agenda Pameran	67
Tabel 4.2: Nilai Hasil Pameran kelas Siswa VIII.1.....	77
Tabel 4.3: Bobot Penilaian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Logo 3R.....	8
Gambar 2.2: Miniatur Becak.....	11
Gambar 2.3: Bros	11
Gambar 2.4: Vas Bunga	12
Gambar 2.5: Contoh Kriya Tekstil.....	13
Gambar 2.6: Contoh Kriya Batu	13
Gambar 2.8: Contoh Agenda Kegiatan Pameran	17
Gambar 2.9: Skema Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3.1: Skema Desain Penelitian.....	31
Gambar 3.2: Peta Lokasi Penelitian.....	32
Gambar 4.1: Kain Perca	39
Gambar 4.2: Kancing	39
Gambar 4.3: Benang.....	39
Gambar 4.4: Pipa Paralon.....	40
Gambar 4.5: Gelas Plastik.....	41
Gambar 4.6: Toples Plastik	42
Gambar 4.7: LemFox	42
Gambar 4.8: Kertas	43
Gambar 4.9: Cat	44
Gambar 4.10: PiloX	44

Gambar 4.11: Karet Beby.....	45
Gambar 4.12: Gunting.....	46
Gambar 4.13: Jarum	46
Gambar 4.14: Gergaji	47
Gambar 4.15: Bor	48
Gambar 4.16: Gerinda	48
Gambar 4.17: Pensil	49
Gambar 4.18: Pembuatan Pola Pada Kain	51
Gambar 4.19: Proses Pengguntingan Pola Pada Kain.....	52
Gambar 4.20: Proses Menjahit Masker	52
Gambar 4.21: Proses Pembuatan Celengan.....	57
Gambar 4.22: Proses Pembuatan Lampion Paralon	61
Gambar 4.23: Masker.....	61
Gambar 4.24: Konektor Hijab.....	62
Gambar 4.25: Lampion Toples Bekas.....	62
Gambar 4.26: Celengan.....	63
Gambar 4.27: Lampion Paralon	63
Gambar 4.28: Lampion Gelas Plastik	64
Gambar 4.29: Dena Tata Ruang Pameran.....	68
Gambar 4.30: Sambutan Kepala Sekolah.....	69
Gambar 4.31: Simbolisasi Pembukaan Pameran.....	69
Gambar 4.32: Masker dan Konektor Hijab Kelompok 1	72

Gambar 4.33: Lampion Toples Bekas Kelompok 2.....	72
Gambar 4.34: Celengan Kelompok 3.....	73
Gambar 4.35: Lampion Paralon Kelompok 4.....	73
Gambar 4.36: Lampion Gelas Plastik Kelompok 5.....	74
Gambar 4.37: Ruang Pameran.....	85
Gambar 4.38: Penggunaan Meja.....	85
Gambar 4.39: Poster.....	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Pada umumnya tujuan pendidikan memungkinkan untuk menyediakan wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik adalah pendidikan seni budaya. Sebagaimana yang dinyatakan Suhaya (2016: 3) sebagai berikut.

Dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik... konsep pendidikan seni ada dua macam yang pertama yaitu konsep pendidikan seni yang berkaitan dengan aspek ekspresi artistik dan kedua yaitu konsep pendidikan seni yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan seni terdiri dari beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum seni budaya yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Dalam pembelajaran seni rupa terdapat beberapa cabang, salah satunya yaitu seni kriya. Seni kriya disebut istilah *handycraft* yang diartikan sebagai kerajinan tangan. Sefmiwati (2016: 38) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Seni kriya merupakan aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produk yang ditetapkan sebelumnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan pikiran. Seiring dengan kemajuan zaman, manusia memikirkan banyak hal dalam kehidupannya. Pemikiran tersebut mendorong manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan fisik seperti pakaian, perabot dan lainnya maupun kebutuhan

batin, seperti rasa puas. Salah satu hasil pemikiran tersebut terwujud ke dalam suatu karya kerajinan atau kriya. Pada awalnya produk kriya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian dan lain sebagainya yang masih dibuat secara sederhana.

Salah satu masalah terbesar yang ada di Indonesia adalah limbah. Limbah anorganik merupakan limbah yang sulit untuk terurai oleh tanah. Limbah anorganik seperti limbah plastik banyak ditemukan di sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki kantin yang memperjual belikan jajanan dan minuman yang menggunakan kemasan plastik, yang nantinya setelah isi yang ada dalam kemasan itu telah dikonsumsi maka kemasaannya akan jadi limbah.

Tidak banyak peserta didik yang peduli dengan limbah yang ada disekitarnya. Kurangnya kesadaran peserta didik menyebabkan kondisi lingkungan sekolah semakin hari semakin buruk. Upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah dengan menerapkan pendidikan lingkungan sehat. Keadaan ini mengajak kita berfikir, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesadaran peserta didik dalam melestarikan fungsi lingkungannya. Sebagai penerus bangsa harus berfikir untuk dapat diminimalisir. Seperti penerapan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) salah satunya mendaur ulang limbah menjadi sebuah karya yang bernilai estetika dan memiliki nilai keindahan dan nilai kegunaan.

Karya yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah dengan cara mendaur ulang limbah tersebut, biasanya hanya dipajang dan dinikmati sendiri oleh pengrajin. Maka dari itu, hasil karya dapat dipamerkan. Syahid (2019) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pameran merupakan suatu kegiatan yang penyajian karya seni rupa dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh banyak masyarakat. Pameran juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada masyarakat luas yang melalui sebuah media berkarya seni. Dalam kegiatan ini dapat terjadi komunikasi antara perupa dengan apresiasi. Pameran ini dapat dilakukan baik itu perorangan atau kelompok.

SMP Negeri 1 Barru terletak di kota Barru, letaknya berada di JL. Jendral Sudirman no.12. letaknya berada di pinggir jalan tidak jauh dari jalan poros Palopo-Makassar. SMPN 1 Barru merupakan SMP tertua yang ada di Kabupaten Barru dan merupakan salah satu sekolah unggulan terfavorit, serta sekolah yang diperhitungkan di Kabupaten Barru, saat ini juga SMPN 1 Barru merupakan sekolah percontohan, hal ini yang mengakibatkan banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk melanjutkan pedidikannya di SMPN 1 Barru.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dalam penulisan skripsi tentang **“Pemanfaatan Limbah Anorganik dalam Karya Seni Kriya pada Pameran Hasil Semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan seni kriya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru!
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru!

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritik yaitu diharapkan dapat menjai dasar untuk memperoleh informasi baik secara tertulis maupun lisan.

- a. Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam seni kriya.
- b. Dapat mengetahui kualitas karya.
- c. Sebagai acuan guru mata pelajaran seni rupa dan prakarya sebagai masukan dan arahan terhaap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas.
- d. Dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk memperhatikan pentingnya pelajaran seni rupa, agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- e. Bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan seni kriya.
- f. Dapat meningkatkan kemampuan mengelola limbah menjadi seni kriya.
- g. Menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan limbah anorganik menjadi seni kriya dalam pelajaran seni rupa

dan prakarya, dan membentuk kreativitas, imainasi, teknik, dan cara penggunaan alat.

- h. Dapat melatih diri dan meningkatkan rasa kekeluargaan, kerjasama, serta gotong royong dengan orang lain.
- i. Menumbuhkan dan menambah kemampuan apresiasi terhadap karya seni rupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian, analisa kritis dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan baik saat ini maupun yang akan berkembang dengan pernyataan riset atau topik anda, dan menggunakan literatur. Untuk itu pada penelitian ini yaitu proses pemanfaatan limbah anorganik dalam karya seni kriya pada pameran hasil semester kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru, ada beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Proses Pelaksanaan

Dalam ilmu teknik, proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Usman (2002: 70) menyatakan “pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya digunakan setelah perencanaan dikatakan siap, secara sederhana pelaksanaan bisa dikatakan penerapan”.

2. Pengertian Pemanfaatan

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002: 928) menyimpulkan “pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan”.

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menajikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminta, 2002: 125).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan yaitu turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

3. Pengertian Limbah Anorganik

Susilowarno dalam Maulana (2019: 23) menyimpulkan “limbah adalah sisa hasil program manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan pembuangan limbah akan berbahaya jika tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu”.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, limbah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Pengelolaan yang dimaksudkan adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Ecolink (1996) menyimpulkan “limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”.

“Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah plastik, dan logam” (Hikmah,dkk, 2018: 6).



Gambar 2.1. Logo 3R
(Sumber: Artikel Dinas Lingkungan Hidup Buleleng)

Penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari”. Salah satunya *Recycle* (Daur Ulang).

Lestari, dkk (2019: 23) menyimpulkan “*recycle* adalah proses daur ulang dari limbah yang telah dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain tanpa mengurangi produksi”. Contoh kegiatan *recycle* sehari-hari yaitu

pengelohan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, dalam mengolah limbah bisa dengan didaur ulang agar memiliki nilai yang bermanfaat lagi. Daur ulang adalah salah satu cara untuk mengolah sampah dengan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan dan pembuatan produk sampai bernilai guna lagi. Manfaat dari daur ulang antara lain: penghematan SDA (sumber daya alam), penghematan energi, penghematan lahan TPA, lingkungan menjadi asri, penghematan biaya belanja.

4. Pengertian Seni Kriya

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya).

Menurut Thabroni (2018) kriya dimasa kini identik dengan kerajinan tangan yang memiliki nilai guna. Namun sebetulnya kriya juga dapat menjadi media seni murni (tidak bernilai guna). Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman menuntut segala hal untuk dapat diproduksi dengan cepat dan terjual dalam jumlah banyak. Padahal sebelumnya kriya adalah karya seni adiluhung yang memiliki nilai tradisi tertinggi.

a. Kerajinan tangan (kriya)

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan pikiran. Seiring dengan kemajuan zaman, manusia memikirkan banyak hal dalam

kehidupannya. Pemikiran tersebut mendorong manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari-hari, baik kebutuhan fisik seperti pakaian, perabot dan lainnya, maupun kebutuhan batin, seperti rasa puas. Salah satu hasil pemikiran terwujud ke dalam suatu karya kerajinan atau kriya.

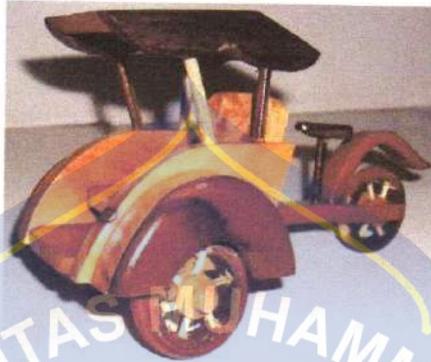
Triyanto dalam Sefmawati (2016: 38) menyimpulkan “seni kriya adalah aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produk yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Bastomi dalam Sefmawati (2016: 38) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Kategori seni kriya berdasarkan makna yang tersirat yaitu, (1) bermakna budaya, ialah barang-barang yang dibuat sebagai simbol suatu budaya, misalnya, keris, samurai, pakaian adat, dan barang perabotan rumah tangga, (2) bermakna agama dan kepercayaan, yaitu barang-barang yang berbentuk topeng, arca, perahu, dengan menggunakan material atau medium yang mempunyai nilai spiritual dan berkualitas metafisis, (3) bermakna adat istiadat setempat, barang-barang terapan yang dibuat kriyawan mempunyai nilai guna praktis yang bersifat universal, namun dapat diversifikasi, dimodifikasi, bahkan diinovasi menjadi unik sesuai dengan kekhasan setempat, dan (4) bermakna ekonomi, yang mengarah pada industri. Barang-barang dibuat dengan tujuan untuk dijual belikan, misalnya peralatan rumah tangga dari rotan, bambu, perlengkapan interior, dan busana.

b. Jenis-jenis seni kriya

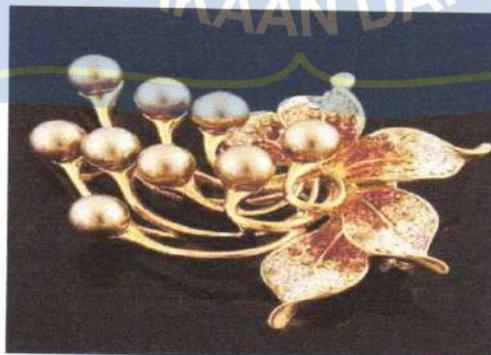
1) Kriya kayu



Gambar 2.2. Miniatur Becak
(sumber: <http://harajukushina.blogspot.com>)

Kriya kayu merupakan suatu bidang kriya yang bahan pokok pembuatannya adalah pekerjaannya membuat benda yang mempunyai nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan kayu. Dalam kriya kayu, terdapat pekerjaan tingkat dasar yang merupakan tingkat permulaan. Kayu banyak sekali menghasilkan berbagai benda kerajinan, seperti topeng, wayang golek, furnitur, patung dan hiasan ukir-ukiran (Enget,dkk, 2008: 21-37)

2) Kriya logam



Gambar 2.3. Bros
(Sumber: www.dictio.id)

Nurahmatiyanti (2010: 10) menyimpulkan bahwa kriya logam adalah kriya yang menggunakan bahan logam seperti besi, perunggu, emas, perak. Teknik yang digunakan biasanya menggunakan teknik cor, ukir, tempa, atau sesuai dengan bentuk yang diinginkannya. Contohnya pisau, aksesoris, dll.

3) Kriya keramik



Gambar 2.4. Vas Bunga
(Sumber: <https://keramikdindingdapur.blogspot.com>)

Nurahmatiyanti (2010: 11) menyatakan keramik adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran, dan glasir) sehingga menghasilkan barang atau benda hias yang indah. Contohnya guci, gerabah, piring, dan lain-lain.

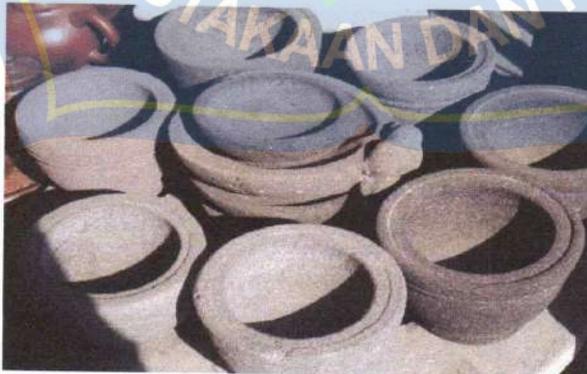
4) Kriya tekstil



Gambar 2.5. Contoh Kriya Tekstil
(sumber: <https://akupintar.id>)

Yoga (2008: 24-28) menyatakan bahwa seni tekstil adalah kriya yang menggunakan kain sebagai salah satu bahan yang akan dibentuk... seni ini memungkinkan untuk mengkreasikan berbagai macam aneka jenis kain begitu pula dengan cara pembuatannya baik dengan cara diikat, ditenun, dipres, dan beragam cara teknik pembuatan kain lainnya.

5) Kriya batu



Gambar 2.6. Cobekan
(Sumber: <https://elizato.com>)

Nurahmatiyanti (2010: 36) menyatakan bahwa kriya batu berasal dari material batu yang sangat keras dan susah untuk dibentuk karena sangat solid. Bebatuan ini cenderung mulai digunakan sebagai bahan *handycraft* setelah teknologi pengolahannya mulai dikenal. Dengan bantuan mesin-mesin berat, bebatuan yang sering dijumpai antara lain mermer, andesit, batu kali, onxy, dan lain-lain.

Beragam variasi batu dapat dijumpai dalam bentuk profil binatang ataupun tumbuhan, patung wayang, kaligrafi teras masjid, kabah, bulatan telur dan model-model lainnya. Adapula yang dibuat menjadi patung yang didesain dengan beragam corak dan cerita. Berbagai bentuk kreasi batu ini bisa digunakan sebagai pernik pelengkap eksterior maupun interior.

5. Pengertian Pameran Sekolah

Murtono (2007: 92) menarik kesimpulan.

Pameran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan hasil suatu usaha kepada masyarakat luas... pameran seni rupa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pameran seniman dan pameran kelas. Pameran seniman adalah pameran yang penyelenggaraannya adalah para seniman, pameran seniman diselenggarakan secara tunggal atau bersamaan. Pameran tunggal diadakan oleh seorang seniman, sedangkan pameran bersama dilaksanakan oleh beberapa seniman.

Sobandi (2012: 6.1) menyimpulkan "pameran kelas atau pameran sekolah merupakan kulmunasi dan tindak lanjut proses pembelajaran seni rupa

baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang akhir semester atau akhir tahun ajaran”.

Pameran di Sekolah memiliki fungsi sebagai sarana yang strategis dalam memupuk membina, dan mengembangkan kemampuan siswa... pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh sekolah bertujuan untuk memamerkan hasil karya siswa kepada siswa atau masyarakat (Warsono, 2013: 20-21). Untuk itu, diperlukan pengetahuan manajemen tata pameran. Mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, untuk mencapai penyelenggaraan pameran yang baik.

a. Merencanakan pameran

Rencana sebuah pameran perlu dirancang sistematis dan logis agar pada waktu pelaksanaannya berjalan lancar. Tanpa perencanaan yang sistematis sebuah pameran tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaraan seni rupa sebagai berikut ini.

1) Menentukan tujuan

Langkah awal yang harus diperhatikan dalam menyusun program pameran adalah menetapkan dulu tujuan pameran tersebut.

Winarto (2018: 65) menyimpulkan “penyelenggaraan pameran dapat saja bertujuan untuk menggalang dana yang bersifat komersial, sosial atau kemanusiaan”.

2) Menentukan tema pameran

Winarto (2018: 66) menyimpulkan “tema berfungsi untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai dengan adanya tema dapat memperjelas misi pameran yang akan dilaksanakan”.

3) Menyusun kepanitiaan

Untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pameran agar berjalan dengan lancar perlu dibuat kepanitiaan dalam sebuah organisasi kepanitiaan pameran. Penyusunan struktur organisasi kepanitiaan pameran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah.

Umumnya struktur kepanitiaan sebuah pameran terdiri dari panitia inti dan dibantu dengan seksi-seksi. Penyelenggaraan pameran seni rupa sekolah akan berjalan lancar bila ada pembagian tugas kepanitiaan yang jelas. Hal ini dilakukan agar masing-masing orang yang terlibat dalam kepanitiaan pameran memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan (Saptoto, 2018: 66).

4) Menentukan waktu dan tempat

Saptoto (2018: 71) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penentuan waktu pameran yang diselenggarakan bersamaan dengan pekan seni biasanya dilakukan saat tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas seperti akhir semester atau tahun ajaran menjelang hingga pembagian raport. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pameran tidak mengganggu kegiatan belajar dan dapat diikuti serta disaksikan oleh segenap warga sekolah. Penentuan tempat pameran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan ukuran, jumlah serta karakteristik karya yang akan dipamerkan, apakah akan dilakukan di kelas, di aula, gedung serba guna, di halaman sekolah atau tempat lain di luar sekolah.

5) Menyusun agenda kegiatan

Penyusunan agenda kegiatan dimaksudkan untuk memberikan kejelasan waktu pelaksanaan kepada semua pihak yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pameran. Agenda kegiatan disusun dalam sebuah tabel dengan mencantumkan komponen jenis kegiatan dan waktu (biasanya dalam bulan, minggu dan tanggal (Saptoto, 2018: 72).

AGENDA KEGIATAN PAMERAN

No.	Jenis kegiatan	Tanggal							
		Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembentukan panitia	■							
2.	Penyusunan proposal	■							
3.	Rapat persiapan				■				
4.	Pengiriman surat dan publikasi				■				
5.	Pengumpulan karya				■				
6.	Seleksi karya								
7.	Pembuatan Katalog, undangan, sertifikat, dll.								
8.	Rapat Pelaksanaan								
9.	Pelaksanaan pameran								
10.	Pembuatan laporan								
11.	Evaluasi dan pembubaran panitia								

Gambar 2.8. Contoh Agenda Kegiatan Pameran
(Sumber: Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

6) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal kegiatan sangat bermanfaat dalam kegiatan persiapan pameran.

Proposal kegiatan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pameran. Selain itu, proposal ini juga dapat digunakan untuk mencari dana dari berbagai pihak (*sponsorship*) untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pameran. Secara umum sistematika isi proposal biasanya mencakup: latar belakang, tema, nama kegiatan, landasan/dasar penyelenggaraan, tujuan kegiatan, susunan panitia,

anggaran biaya, jadwal kegiatan, ketentuan *sponsorship*, dan lain-lain (Saptoto, 2018: 72-73).

7) Menyiapkan bahan pameran

Purwanto, dkk. (2007: 71) menyimpulkan “bahan pameran yang dapat dipamerkan adalah hasil karya siswa atau guru. Selain itu, juga dapat ditambah dengan benda-benda seni karya orang lain”.

8) Menyiapkan rancangan penataan ruangan

Purwanto, dkk (2007: 72) menyimpulkan “setelah bahan karya seni telah tersedia, langkah berikutnya adalah membuat rancangan penataan pameran. Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam merancang penataan pameran”.

9) Merencanakan penataan benda

Benda-benda yang dipamerkan harus dipajang di tempat yang tepat.

Misalnya ruang A untuk lukisan, ruang B untuk boneka, ruang C untuk sulaman.

Penataan benda dalam pameran tidak boleh sembarangan, tetapi harus diatur sedemikian rupa agar mudah diamati pengunjung. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menata benda, yaitu: aturlah letar benda seni yang akan ditempel di dinding agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tatalah benda seni di atas meja agar tidak bertumpuk, berilah keterangan pada setiap benda seni yang dipamerkan, keterangan tersebut terdiri atas nama benda seni, bahan yang digunakan, fungsi benda, atau cara membuat benda seni tersebut (Purwanto, 2007: 73-74).

b. Pelaksanaan pameran sekolah

Di bawah ini adalah tahap yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pameran di sekolah.

1) Materi pameran

Budi Saptoto (2018: 73) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Materi pameran seni rupa di sekolah terdiri dari tiga sumber. Pertama adalah koleksi karya tugas-tugas siswa terbaik (seni lukis, desain, dan kriya atau karya yang lain) yang dipilih oleh guru dan dikoleksi selama 1 semester. Kedua, adalah karya-karya siswa yang dibuat atas kehendak sendiri, di luar tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Dan yang ketiga, adalah karya-karya siswa yang memenangkan lomba kesenirupaan (seni lukis, desain, kriya, logo, animasi, dan lain-lain) baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional, yang pernah diraih oleh siswa yang sedang belajar efektif di sekolah yang mengadakan pameran.

2) Panitia pameran

Untuk mencapai tujuan pameran kita perlu bekerjasama dan membagi tugas sesuai kebutuhan (sangat tergantung dari apa yang dipamerkan, di mana pameran diselenggarakan, dan siapa yang akan menyaksikan pameran tersebut). Dengan demikian volume pekerjaanlah yang akan menentukan jumlah dan susunan panitia.

Budi Saptoto (2018: 73-74) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Biasanya, bentuknya untuk tingkat sekolah, struktur panitia sederhana sudah memadai. Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan sejumlah seksi-seksi: ada yang mengurus materi pameran (misalnya lukisan, karya desain, kriya) *display* atau kelompok kerja pemajangan karya, penataan cahaya (mengurus pencahayaan karya dan ruang pameran). Pembuatan

katalog (kelompok kerja yang mengurus data karya, biografi pameris, desain dan *layout*, pencetakan) kuratorial (penulisan naskah yang memberikan informasi tentang karya-karya yang dipamerkan dan dimuat di katalog). Pembuatan label (informasi singkat mengenai materi pameran: judul, tahun penciptaan, media ukuran, pencipta).

Di samping itu ada juga seksi sponsor atau pencarian dana, sekaligus bertugas mencari pembicara dari kalangan perupa pada kegiatan diskusi (diskusi biasanya dilaksanakan 1 hari menjelang hari penutupan pameran), termasuk memilih "tokoh" yang meresmikan pembukaan pameran. Seksi dokumentasi, publikasi (pembuatan poster, spanduk), konsumsi, perlengkapan, keamanan, dan seksi acara, baik dalam pembukaan pameran, pelaksanaan diskusi, dan penutupan pameran. Seksi lain yang diperlukan dapat ditambahkan pada struktur panitia pameran sesuai kebutuhan. Untuk menjalankan tugas-tugas kepanitiaan, administrasi, rapat, dan kegiatan lainnya, diperlukan ruangan khusus sebagai kantor atau ruang kerja Panitia Pameran

3) Proposal pameran

Banyak format penulisan proposal yang dapat digunakan, namun pada hakikatnya, inti dari proposal ialah latar belakang pameran, dasar acuan kegiatan pameran, tujuan pameran, hasil dan dampak pameran yang diharapkan, tema pameran, waktu dan tempat, tata tertib dan lain-lain.

Biasanya proposal dibuat untuk kepentingan mendapatkan izin kegiatan, dari pihak sekolah/keamanan, pencarian sponsor, informasi bagi orang tua siswa, informasi bagi pers, dan pihak-pihak lain yang menjadi mitra kerja penyelenggaraan pameran. Oleh karena itu kualitas penulisan dan tampilan suatu proposal pameran usahakan seoptimal mungkin, untuk mendapatkan simpati dan ukungan dari berbagai kalangan (Saptoto, 2018: 75).

4) Nilai pameran

Aktivitas pameran seni rupa murni, desain, dan kriya adalah bagian akhir dari suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pameran terdeteksi potensi kesenirupaan setiap sekolah. Mungkin sekolah tertentu kuat dalam hal seni lukis, sementara sekolah lain menonjol dalam aktivitas desain, dan yang lain lagi menghasilkan karya kriya yang mengagumkan. Atau prestasi bisa jadi variasi dari ketiga bidang seni rupa itu. Namun yang lebih penting dipahami dalam arti pembelajaran seni budaya, pameran adalah melatih kemampuan siswa bekerja sama, berorganisasi, berpikir logis, bekerja efisien dan efektif dalam penyelenggaraan pameran seni rupa. Sehingga nilai pameran, tujuan, sasaran, dan tema pameran tercapai dengan baik. Bila hal ini terjadi, guru seni budaya dengan sendirinya memberikan nilai "sangat memuaskan" atau nilai A (Saptoto, 2018: 77).

6. Penilaian Pembelajaran Seni Budaya

Penilaian ialah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sementara evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Graffin dan Nix (1991) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup sebuah metode yang biasa digunakan untuk menilai kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian

merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sebuah keputusan atau hasil yang diperoleh peserta didik dari hasil pencapaian pembelajaran.

Kunandar dalam Harefa (2009: 16) menyimpulkan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar".

a. Pengertian bobot

Harefa (2009: 18) menyimpulkan bahwa "bobot tes yaitu besarnya angka yang ditetapkan untuk suatu butir tes dalam perbandingan (ratio) dengan butir tes lainnya dalam suatu peringkat tes.

Penentuan besar kecilnya bobot butir tes didasarkan atas tingkat kedalaman dan keluasan materi tes atau tingkat kerumitan atau kompleksitas jawaban yang dituntut oleh suatu butir tes. Penentuan dasar butir tes adalah tingkat kesukaran butir tes yaitu mudah, sedang, dan sukar (Depdiknas, 2002).

Harefa (2009: 19) menyimpulkan "dalam menentukan besarnya angka terhadap KDT, KMT, dan TKT ditentukan sendiri oleh pembuat tes (guru)".

b. Kriteria ketuntasan minimal

Langkah awal bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan awal pembelajaran yaitu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setiap mata pembelajaran memiliki KKM yang berbeda.

Syahputra, dkk (2021: 2) menyimpulkan “kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik permata pelajaran”. KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan:

- 1) Tingkat kompleksitas: kesulitan dan kerumitan setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Daya dukung: ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya operasional pendidikan, kepedulian stakeholder sekolah, manajemen sekolah.
- 3) Intake: (kemampuan rata-rata peserta didik) untuk kelas VII SMP atau kelas X SMA bisa berdasarkan hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), atau Nilai Ujian Nasional (NUN), nilai raport kelas 6 S atau IX SMP. Untuk kelas VIII, IX SMP atau kelas XI, XII SMA bisa berdasarkan KKM pada semester atau kelas sebelumnya.

Tabel. 2.1. Interval nilai predikat keterangan

KKM Sebesar 75	
Nilai	Keterangan
93 – 100	A (Sangat baik)
84 – 92	B (Baik)
75 – 83	C (cukup)
< 75	D (Kurang)

Sumber: Panduan penilaian peserta didik oleh pendidik dan satuan pendidikan SMA, Kemendikbud tahun 2017

Ada beberapa tolak ukur penilaian dalam mengapresiasi karya seni terapan, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memberi tanggapan.

Tolak ukur penilaian karya yaitu:

a. Aspek ide dan gagasan

Proses kreatif dalam dunia seni rupa yaitu suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi sebuah kenyataan.

Proses mencipta suatu benda melalui pikiran, dan melaksanakannya melalui proses sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Ekspresi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar dan juga Ilham dari alam tentunya menciptakan keunikan sendiri (Suharyatno, 2019).

b. Aspek penguasaan bahan

Setiap bahan dalam karya seni memiliki sifat dan juga karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Seorang pencipta karya seni harus tau betul sifat dan juga karakter bahan yang akan digunakan dalam karya seni tersebut. Kesalahan dalam pemilihan bahan, juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuat oleh seorang seniman tersebut. Oleh karena itu aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan (Suharyanto, 2019).

c. Kemampuan kerjasama kelompok

Saydono (1997: 149) mengatakan bahwa “kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan”.

Kerjasama dalam kelompok lebih praktis maksudnya tingkat kemampuan kerjasama yang dimiliki siswa akan terlihat langsung dalam perilaku-perilaku praktis siswa dalam kelompok. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan kerjasama bila siswa memperlihatkan perilaku-perilaku: (1) dengan sadar, tanpa disuruh-suruh atau didorong-dorong, membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok, serta menyatakan komitmen dan memberikan perannya secara aktif untuk bekerja mencapai tujuan kelompok, (2) menunjukkan atau mendemonstrasikan kerjasama hubungan interpersonal yang efektif, (3) berkontribusi pada pemeliharaan kelangsungan kelompok (Reningsih, 2011: 16).

d. Finishing

Timbul Raharjo dalam Bagaskara, dkk (2020: 225) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Finishing adalah memberikan sentuhan akhir agar penampilan produk sesuai dengan capaian yang diinginkan. Peningkatan kreatifitas juga penting untuk menciptakan suatu produk yang baik. Di dalam suatu produk, peranan finishing sangat besar pengaruhnya untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

7. Kajian penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

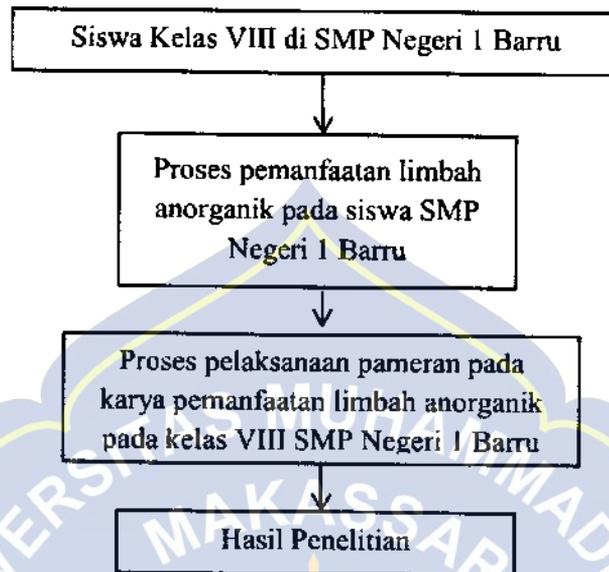
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbayani (2018) yang berjudul "Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Lampu Hias Dengan Menggunakan Kardus Bekas Pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang" menyatakan proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan kardus bekas pada mata pelajaran seni budaya yang ada di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pinrang. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah terletak pada seni kriya tepatnya pada pemanfaatan limbah anorganik. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan bahan dasar kardus bekas dan hanya mengetahui proses pembuatannya saja, sedangkan penulis sendiri meneliti tentang proses pemanfaatan limbah anorganik pada mata pelajaran seni budaya dan juga pameran karya dari hasil pembuatan kerajinan tangan siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Restanti (2017) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati" menyatakan proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan barang bekas pada pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) di salah satu sekolah di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa tengah. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti

terletak pada pemanfaatan barang bekas atau limbah anorganik menjadi sebuah kerajinan tangan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menitikberatkan barang bekas dari kertas atau kardus untuk bisa dijadikan media pembelajaran mata pelajaran lainnya, dan juga hanya mengetahui proses pembuatannya saja, sedangkan penulis sendiri meneliti tentang proses pemanfaatan limbah anorganik pada mata pelajaran seni budaya dan juga pameran karya dari hasil pembuatan kerajinan tangan siswa.

B. Kerangka Berfikir

Uma Sekara dalam Sugiyono (2011) di dalam bukunya menyimpulkan “kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan pemaparan teori-teori dan penjelasan di atas telah jelas pentingnya kreativitas dalam mengolah limbah anorganik. Oleh sebab itu dengan adanya pengembangan melalui penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan limbah anorganik dalam karya seni kriya pada pameran akhir semester khususnya bagi siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Barru dan umumnya bagi masyarakat SMP Negeri 1 Barru. Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.8 Skema Kerangka

Berdasarkan gambar 2.8 di atas, maka dapat disimpulkan rancangan permasalahan yang disusun untuk dipecahkan yaitu, mengajarkan dan memperkenalkan tentang bagaimana pemanfaatan limbah anorganik yang ada di SMP Negeri 1 Barru, menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai. Serta hasil kerajinan tangan sisa dimanfaatkan untuk dipamerkan melalui pameran akhir semester.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode deskriptif kualitatif, yang artinya “metode penelitian ini yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci” (Sugiyono, 2008: 15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya.

Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai proses berkarya seni kriya dengan menggunakan limbah anorganik pada siswa SMP Negeri 1 Barru.

2. Variable penelitian

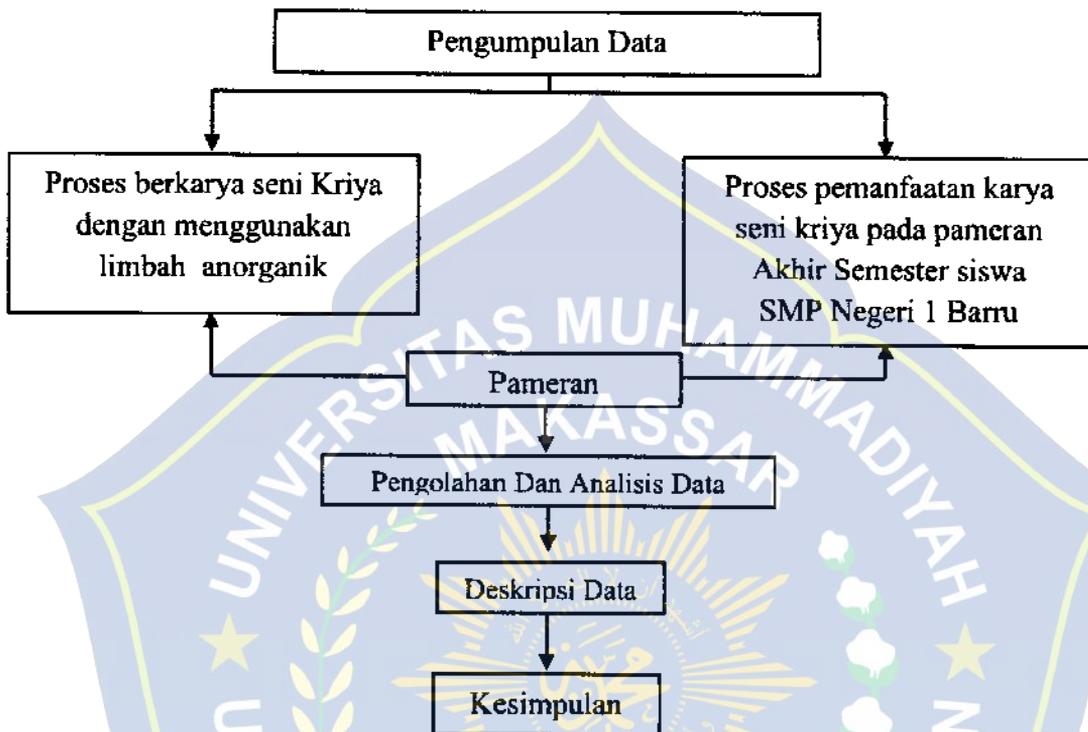
Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang proses berkarya kerajinan tangan dengan

menggunakan limbah anorganik dalam pembelajaran seni budaya dan kerajinan. Seta memanfaatkan hasil dari kerajinan tangan untuk pameran akhir semester. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.
- b. Proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.

3. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, penulis berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut.

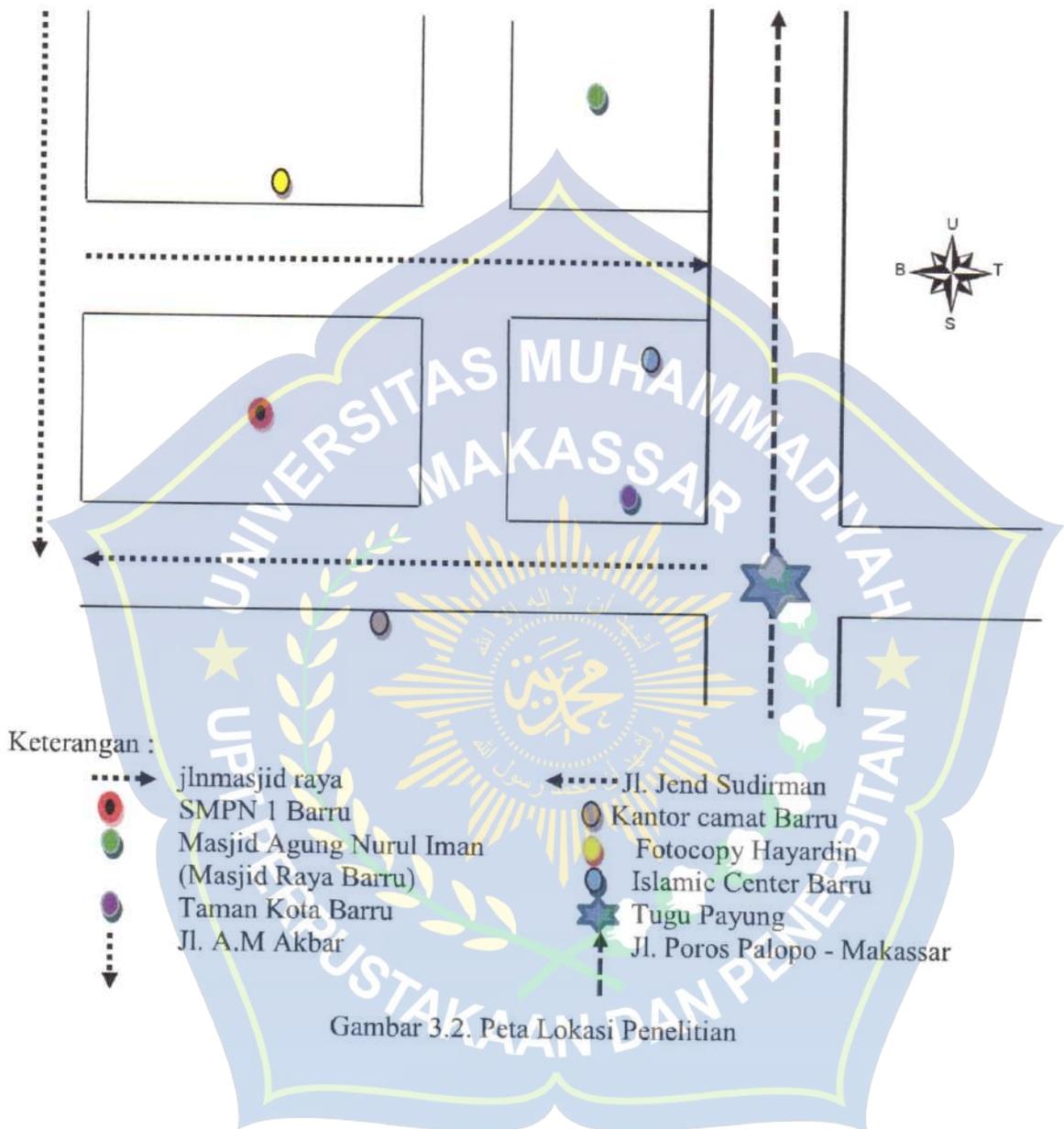


Gambar 3.1. Sekema Desain

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 1 Barru, Jl. Jendral Sudirman No. 12, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.



Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Barru sebagai tempat penelitian, yaitu:

- a. SMP Negeri 1 Barru merupakan sekolah yang banyak diminati di Kabupaten Barru.

- b. Kurangnya pemahaman guru pada pembelajaran seni budaya, hal ini disebabkan rata-rata guru seni budaya di SMP Negeri 1 Barru bukan dari bidang ilmunya.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2021 sampai dengan tanggal 11 Maret 2021.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Barru, dengan jumlah 29 siswa. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemanfaatan limbah anorganik dalam berkarya seni kriya pada pameran hasil semester pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru.

C. Devinisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel untuk memperjelas dan menghindari pendefinisian yang keliru.

Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah:

1. Pemanfaatan limbah anorganik yang dimaksud pada penelitian ini yaitu memanfaatkan limbah dilingkungan sekitar siswa, menentukan alat dan bahan yang digunakan, dan membuat limbah menjadi kerajinan tangan (kriya).
2. Proses pelaksanaan pameran dalam hal ini pelaksanaan dalam teori Nurdin Usman yaitu suatu tindakan yang disusun secara matang dan terperinci, sedangkan pelaksanaan pameran menggunakan teori Budi Saptoto yaitu persiapan pameran, pelaksanaan pameran, dan hasil dari pelaksanaan pameran.

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan kedua teori tersebut.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, lembar dokumentasi, dan lembar penilaian praktik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena penulis dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat penulis terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Dari teknik observasi dikumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil karya seni kriya menggunakan bahan limbah anorganik pada siswa SMP Negeri 1 Barru.

2. Tes praktik

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan seseorang. Dalam hal ini tes praktik dilakukan dengan mengarahkan siswa melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan limbah anorganik.

3. Wawancara

Untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi soal antara penulis dengan yang diteliti. Dalam hal ini informasi yang dapat diperoleh dari hasil mewawancarai pengunjung atau peserta pameran.

4. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data dilapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan apa yang dapat menunjukkan proses dan hasil penelitian. Pemilihan cara ini sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah secara seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat ragkuman dari data-data yang dianggap penting diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan penulis dimulai pada tanggal 02 Februari 2021 sampai dengan 11 Maret 2021. Awal mulanya penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran prakarya di SMP Negeri 1 Barru. Guru menjelaskan tentang materi prakarya yaitu pengolahan limbah anorganik. Sebelum masuk dalam proses pembuatan guru menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pembuatan seni kriya dari bahan limbah anorganik. Serta apa saja alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam berkarya seni kriya limbah anorganik. Pada kelas VIII.1 ini dibagi menjadi 5 kelompok, cara membagi anggota kelompok ini dilihat dari jarak rumah mereka, karena dengan pembagian dari jarak rumah lebih memudahkan mereka dalam pengerjaan karyanya.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan penulis meliputi: Pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kiya pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru dan Proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru.

1. Pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan proses pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya pada kelas VIII.1 SMP

Negeri 1 Barru. Di bawah ini penulis akan menguraikan bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya dari limbah anorganik.

a. Alat dan bahan

Pada tahap ini yaitu menentukan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan setiap kelompok dalam pemanfaatan limbah membuat sebuah karya seni kriya pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru. Di bawah ini penulis akan menguraikan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya dari limbah anorganik.

1) Kain perca

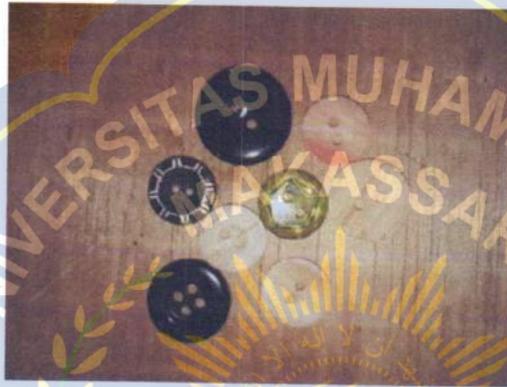


Gambar 4.1. Kain Perca
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, 16 Februari 2021)

Kain perca adalah salah satu bahan utama yang digunakan kelompok 1 dalam pembuatan seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik. Kain perca yang digunakan berasal dari kain sisa-sisa guntingan dan kain dari pakaian yang

sudah tidak terpakai. Kain perca yang digunakan kelompok 1 akan menghasilkan masker dan konektor hijab.

2) Kancing



Gambar 4.2. Kancing
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, 22 February 2021)

Kancing merupakan salah satu bahan penunjang yang digunakan pada pembuatan konektor masker hijab.

3) Benang



Gambar 4.3. Benang
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 18 February 2021)

Benang yaitu serat yang panjang yang digunakan untuk pemroduksian tekstil, penjahitan, dll. Pada penelitian ini benang digunakan untuk menjahit dan menyatuhkan pola-pola kain menjadi masker.

4) Pipa paralon



Gambar 4.4. Pipa Paralon
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 February 2021)

Pipa paralon atau pipa pvc adalah produk pipa *thermoplastic* pertama yang digunakan untuk saluran air. Pada penelitian ini siswa menggunakan pipa paralon yang bekas atau sisa-sisa pipa yang sudah tidak digunakan lagi. Pipa ini merupakan bahan utama yang digunakan oleh kelompok 4, Kelompok 4 memanfaatkan pipa paralon menjadi lampion atau lampu hias.

5) Gelas plastik



Gambar 4.5. Gelas Plastik
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 February 2021)

Gelas plastik merupakan salah satu limbah plastik rumah tangga yang cukup meresahkan karena sebagian merek penyumbang sampah berada dalam industri makanan dan minuman, sebuah kategori industri yang terus berkembang setiap tahunnya mengikuti pertumbuhan populasi dan tingkat daya beli masyarakat. Pada penelitian ini gelas plastik digunakan sebagai bahan utama oleh kelompok 5, gelas plastik yang digunakan ini juga adalah salah satu sampah kemasan minuman yang ada di bank sampah sekolah SMP Negeri 1 Barru. Kelompok 5 memanfaatkan gelas plastic tersebut menjadi lampion atau lampu dinding.

6) Toples Plastik



Gambar 4.6. Toples Plastik
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 19 February 2021)

Toples plastik merupakan bahan utama yang digunakan oleh kelompok 2. Toples plastik yang digunakan merupakan toples kemasan sosis. Kelompok 2 memanfaatkan toples plastik menjadi lampu.

7) Lem Fox



Gambar 4.7. Lem Fox
(Sumber: Tari Nur Fatimah. RY, Maret 2021)

Lem ini berguna sebagai perekat dalam membuat karya seni kriya. Lem yang digunakan pada penelitian ini yaitu lem fox putih, lem dapat merekatkan 2 (dua) benda atau lebih. Lem ini digunakan untuk merekatkan benda pada lampion.

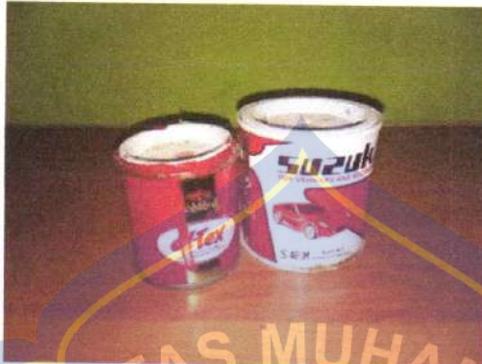
8) Kertas



Gambar 4.8. Kertas
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak, serta melukis dan banyak kegunaan lainnya. Pada penelitian ini kertas digunakan untuk menggambar pola masker.

9) Cat



Gambar 4.9. Cat
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 25 February 2021)

Cat yaitu produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah suatu objek atau permukaan dengan melapisinya menggunakan suatu lapisan berpigmen ataupun tidak berwarna. Cat dapat digunakan pada semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni. Pada penelitian ini cat digunakan untuk mewarnai lampion dari gelas plastik

10) Pilox



Gambar 4.10. Pilox
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 25 February 2021)

Pilox ini adalah cat semprot, pilox digunakan untuk mewarnai lampion dari pipa paralon.

11) Karet Beby

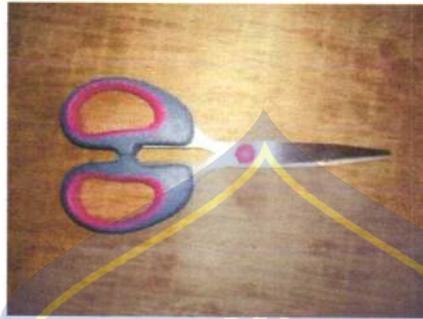


Gambar 4.11. Karet Beby
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 26 February 2021)

Karet beby ini digunakan dalam membuat tali masker dan merupakan bahan dalam pembuatan konektor masker hijab.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik adalah:

1) Gunting



Gambar 4.12. Gunting
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Gunting adalah alat pemotong yang digunakan dengan tangan. Gunting digunakan untuk memotong bahan yang tipis, seperti kertas, kertas karton, kertas logam, tekstil, tali, dan kabel. Pada penelitian ini gunting digunakan untuk memotong kain perca dan benang pada pembuatan karya seni kriya.

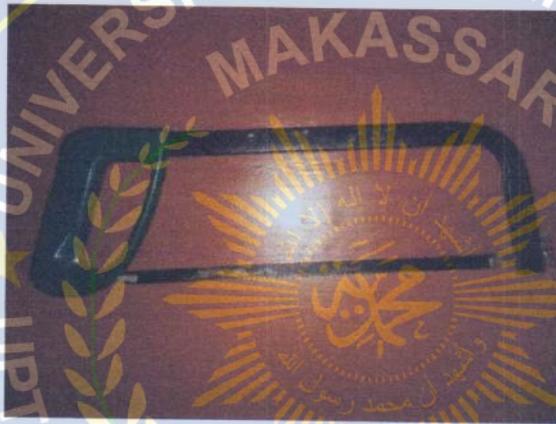
2) Jarum



Gambar 4.13. Jarum
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Jarum jahit yaitu alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing, dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Jarum ini digunakan untuk menyatuhkan potongan-potongan kain yang sudah di buat pola masker.

3) Gergaji



Gambar.4.14. Gergaji
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Gergaji besi yaitu gergaji yang digunakan untuk memotong benda berbahan logam seperti besi. Selain logam, gergaji ini juga bisa digunakan untuk memotong bahan lain seperti pvc dan juga kayu. Pada penelitian ini gergaji digunakan untuk memotong pipa paralon dan membuat motif pada pipa.

4) Bor



Gambar 4.15. Bor
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Bor adalah alat yang digunakan untuk melubangi dan memotong kayu.

Bor digunakan untuk melubangi pipa paralon dalam pembuatan motif.

5) Gerinda



Gambar 4.16. Gerinda
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 February 2021)

Gerinda digunakan untuk memotong dan menghaluskan hasil potongan paralon

6) Pensil



Gambar 4.17. Pensil
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, 12 February 2021)

Pensil digunakan untuk menggambar pola masker

b. Proses pemanfaatan limbah anorganik

Di bawah ini adalah langkah-langkah pembuatan seni kriya dengan menggunakan limbah anorganik oleh setiap kelompok.

1) Kelompok satu

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang digunakan kelompok 1 (satu) dalam pembuatan masker dan konektor hijab.

a) Proses pembuatan masker.

Di bawah ini adalah langkah-langkah dalam pembuatan masker oleh kelompok satu kelas VIII.1.

(1) Siapkan alat dan bahan

Tahap awal dalam membuat masker yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan yaitu gunting, jarum, pulpen, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kain perca, benang, karet beby.

(2) Membuat pola masker pada kertas

Tahap kedua yaitu membuat pola masker pada kertas, nantinya pola masker ini yang akan dipindahkan ke kain yang akan digunakan dalam membuat masker.

(3) Membuat pola pada kain perca.

Pola masker yang telah dibuat dikertas, dibuat lagi pada kain yang akan digunakan dalam membuat masker, buat gambar sebanyak 4 pola pada kain. Kemudian setelah digambar lalu gunting kainnya.

(4) Kemudian sambung masing-masing pola masker

Pada tahap ini, pola masker yang telah digunting kemudian disambungkan masing-masing menjadi dua bagian.

(5) Satukan dua pola itu.

Dua bagian yang disambung tadi, dijadikan sambungkan menjadi satu bagian dengan cara bagian yang baik di dalam, jahit bagian atas dan bawah, sisakan sisi kiri dan kanan. Setelah bagian atas dan bawah dijahit, balik bagian dalam tadi menjadi diluar sehingga jahitannya sudah tidak kelihatan lagi.

(6) Masukkan karet

Untuk memasukkan karet, lipat ke dalam sisi kiri dan kanan, jahit bersamaan dengan karet masker di masing-masing sudutnya.



Gambar 4.18. Pembuatan pola pada kain
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 15 February 2021)



Gambar 4.19. Proses pengguntingan pola pada kain
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 15 February 2021)



Gambar 4.20. Proses menjahit masker
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 15 February 2021)

b) Proses pembuatan konektor hijab

Di bawah ini adalah tahapan pembuatan konektor hijab yang dibuat oleh kelompok satu kelas VIII.1.

(1) Siapkan alat dan bahan.

Tahap awal dalam konektor masker yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan yaitu jarum, gunting, jarum pentul atau peniti. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu kain perca, karet beby, dua buah kancing, dan benang jahit yang senada.

(2) Potong kain dengan ukuran 4x50 cm.

Pertama-tama ambil kain perca yang senada dengan kain masker yang telah dibuat dengan ukuran 4x50 cm. Lalu Kemudian lipat di tengah, sehingga kain berukuran 2x50 cm.

(3) Jahit kainnya

Kain yang sudah dilipat tengah lalu dijahit jelujur. Setelah kain dijahit, balik kain dengan bantuan peniti, sehingga yang dijahit tadi berada di bagian dalam.

(4) Siapkan karet beby,

Karet beby dimasukkan ke dalam kain menggunakan bantuan peniti, lalu jahit pada satu sisinya. Rapatkan kain sehingga berbentuk lipatan-lipatan, lalu jahit ujung lain karet beby dengan kain. Agar terlihat rapi, lipat setiap ujung kain yang sudah berisi karet beby di dalamnya, selebar 2 cm.

(5) Siapkan kancing

Setelah itu ambil kancing dan jahit kancing di atas kedua lipatan tersebut.

Maka konektor sudah siap digunakan..

2) Kelompok dua

Pada penelitian ini kelompok 2 menggunakan toples dalam pemanfaatan limbah anorganik. Toples yang digunakan yaitu toples yang sudah terpakai lagi atau biasa dikenal dengan sebutan toples beka. Toples bekas ini dimanfaatkan menjadi sebuah lampion yang digunakan di dinding yang biasa digunakan di kafe-kafe atau warung makan. Adapun langkah-langkah yang digunakan kelompok 2 dalam pembuatan lampion dari toples bekas adalah sebagai berikut:

a) Siapkan alat dan bahan.

Dalam proses pembuatan lampion yang pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan yaitu toples bekas sebagai bahan utamanya sedangkan bahan pelengkapanya yaitu pilox dan plastik jilid. Adapun alat yang perlu disiapkan yaitu kertas, pensil, katter.

b) Membuat desain sesuai yang diinginkan pada kertas.

Kelompok ini membuat desain atau motif pada kertas untuk motif yang digunakan pada toples yang nantinya jadi lampion.

- c) Memindahkan gambar dari kertas ke toples.

Setelah membuat desain pada kertas, kemudian dipindahkan ke toples yang akan digunakan untuk membuat lampion.

- d) Lubangi gambar pada toples dengan menggunakan alat bor dan solder.

Kemudian motif yang sudah digambar pada toples lalu dilubangi dengan menggunakan bor kecil.

- e) Pasang box lampu dan kabel pada tutup toples.

Setelah toples digambari dan dilubangi, selanjutnya kelompok ini memasang box lampu dan memasang kabel pada tutup toples. Lalu dimasukkan juga plastik jilid di dalamnya.

- f) Beri warna sesuai keinginan dengan cat semprot (*pilox*)

Pada tahap ini kelompok 3 memberi warna lampion untuk memperindah lampionnya.

3) Kelompok tiga

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang digunakan kelompok 3 (tiga) dalam pembuatan celengan dari kaleng bekas.

- a) Siapkan alat dan bahan.

Dalam proses pembuatan celengan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan yaitu kaleng bekas sebagai

bahan utamanya sedangkan bahan pelengkapya yaitu cat. Adapun alat yang perlu disiapkan yaitu penggaris, pensil, kuas.

b) Cuci dan keringkan bagian dalam wadah.

Tahap kedua yaitu mensterilkan wadah (kaleng bekas) menggunakan air yang mengalir, kemudian menjemur wadah tersebut hingga kering.

c) Buatlah garis untuk lubang pada tutup wadah.

Setelah wadah disterilkan, pisahkan wadah dengan penutupnya lalu buatlah garis pada penutup wadah berbentuk segi panjang dengan lebar 0,2 cm dan panjang 3 cm. selanjutnya tutup yang telah digaris dilubangi menggunakan pisau

d) Lakukan pengujian lubang pada penutup wadah dengan menggunakan koin

pada tahap ini, ujilah lubang menggunakan koin untuk memastikan lubang cukup besar. Jika lubang masih terlalu kecil, gunakan pisau untuk memotong tepi lubang sampai ukurannya tepat.

e) Berikan pewarnaan pada kaleng.

Pada tahap ini, kaleng diwarnai menggunakan cat minyak kaleng kecil, warnai sesuai selera dan keinginan kelompok. Proses mewarnainya harus hati-hati dan diwarnai secara rata agar cat itu dapat memperindah wadahnya.

- f) Tunggu hingga kering, kemudian gambar motif pada kaleng sesuai dengan keinginan.

Setelah wadahnya diwarnai, keringkan wadahnya. Setelah kering barulah menggambar motif pada kaleng agar lebih menarik lagi.

- g) Setelah motif kering, berilah lem pada tutup kaleng.

Setelah menggambar motif pada kaleng, keringkan wadahnya lagi. Tunggu hingga kering lalu berilah lem pada tutup kaleng. Fungsi lem ini agar dapat menyatukan wadah dan tutupnya.

- h) Tempatkan tutup pada kaleng.

Tahap terakhir yaitu tempatkan tutup pada kaleng tersebut, lalu celengan dari kaleng siap untuk digunakan.



Gambar 4.21. Proses pembuatan celengan
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 February 2021)

4) Kelompok empat

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang digunakan kelompok 4 (empat) dalam pembuatan lampion dari pipa paralon.

- a) Pipa paralon yang digunakan terlebih dahulu dibersihkan dan di sterilkan.

Tahap pertama yaitu mensterilkan wadah (pipa paralon) menggunakan air yang mengalir, kemudian menjemur wadah tersebut hingga kering.

- b) Membuat gambar di pipa sesuai dengan motif atau gambar yang siswa inginkan.

Membuat gambar di pipa sesuai selera, gambar ini yang nantinya akan diukir dan jadi motif dalam lampionnya

- c) Kemudian mengukir sesuai yang digambar menggunakan bor.

Motif atau gambar yang telah dibuat kemudian di bor agar proses pengukiran bentuknya lebih mudah.

- d) Kemudian haluskan bagian yang terlihat kasar

Setelah diukir, permukaan yang kasar bekas ukiran di haluskan menggunakan gerinda atau kertas gosok.

e) Meletakkan paralon di atas dudukan

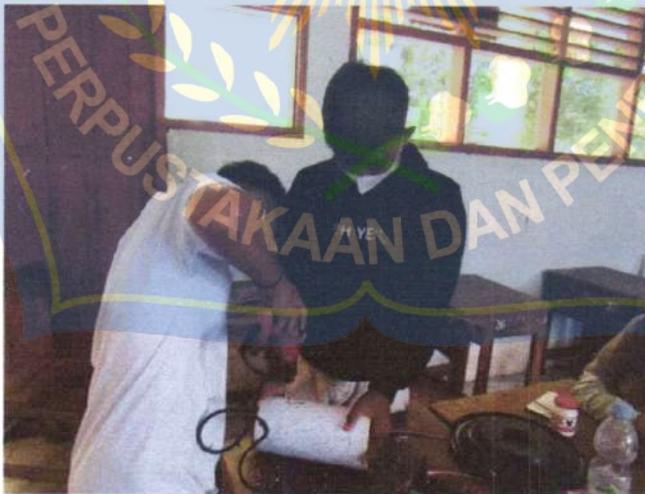
Pada tahap ini, paralon di letakkan di atas dudukan. Setelah itu lubanggi dudukan sebesar paralon. Kemudian membuat lubang pengikat pada dudukannya, masukkan kabel pasangan *switch* pada bagian tengah kabel dan ujung steker.

f) Beri warna pada pipa

Pada tahap ini yaitu tahap memperindah atau mempercantik pipa, beri warna sesuai dengan selera. Setelah itu tunggu hingga kering.

g) Finishing

Pada tahap terakhir ini, masukkan kertas jilid berwarna agar warna lampu berfariasi, kemudian uji lampion.



Gambar 4.22. Proses pembuatan lampion paralon
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 18 February 2021)

5) Kelompok lima

Kelompok 5 memilih gelas bekas kemasan atau yang biasa dikenal dengan limbah gelas plastik sebagai bahan dasar yang mereka gunakan dalam pemanfaatan limbah anorganik. Gelas kemasan ini banyak ditemukan di sekitar kita. Gelas kemasan yang digunakan kelompok 5 berasal dari bank sampah yang ada di SMP Negeri 1 Barru. Adapun proses pembuatannya yaitu:

- a) Gelas plastik yang digunakan, terlebih dahulu dibersihkan dan disterilkan
- b) Lingkaran pertama membutuhkan 20 (dua puluh) gelas, kemudian lubangi bagian atas gelas untuk menyatukan gelas berikan pengikat.
- c) Lingkaran kedua membutuhkan 22 (dua puluh dua) gelas, kemudian lubangi bagian atas gelas dan untuk menyatukan gelas berikan pengikat.
- d) Lingkaran ketiga membutuhkan 16 (enam belas) gelas kemudian lubangi bagian atas gelas dan untuk menyatukan gelas berikan pengikat.
- e) Lingkaran pertama membutuhkan 10 (sepuluh) gelas kemudian lubangi bagian atas gelas dan untuk menyatukan gelas berikan pengikat.
- f) Dan yang terakhir membutuhkan 4 (empat) gelas pada bagian atas
- g) Apabila hasilnya tidak pas, maka buatlah lagi lubang untuk mengikat satu sama lain gelas tersebut, hingga menjadi bulat yang sempurna.
- h) Kemudian semprotkan pilox pada lampion, sehingga memiliki warna
- i) Kemudian masukkan lampu pada lampion.



Gambar 4.23. Proses pembuatan lampion dari gelas plastik
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, February 2021)

c. Hasil karya

1) Kelompok 1

a) Masker



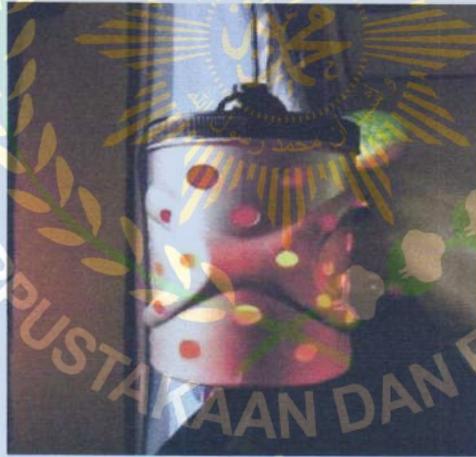
Gambar 4.24. Masker
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

b) Konektor hijab



Gambar 4.25. Konektor Hijab
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

2) Kelompok 2



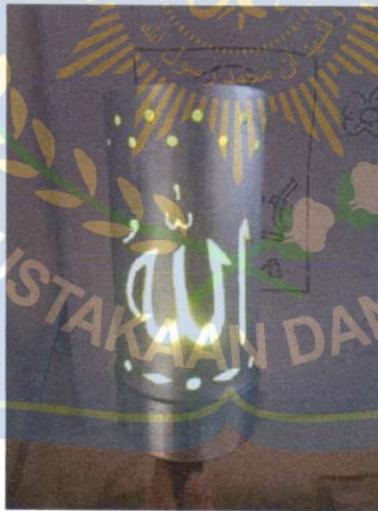
Gambar 4.26. Lampion Toples Bekas
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

3) Kelompok 3



Gambar 4.27. Celengan
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

4) Kelompok 4



Gambar 4.28. Lampion Paralon
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

5) Kelompok 5



Gambar 4.29. Lampion gelas plastik bekas
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 February 2021)

Selama kegiatan berlangsung penulis secara langsung melakukan pengamatan kepada siswa dalam melakukan pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan seni kriya. Pembelajaran ini telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi pembelajaran, meskipun belum dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga dengan aktivitas siswa selama pembelajaran, siswa cukup aktif dalam berkarya. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan limbah anorganik pada pembuatan karya seni kriya dapat diketahui dari praktik dengan memperhatikan kerapian karya, kesesuaian, dan ketuntasan/ *finishing*.

2. Proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru.

Sesuai dengan devinisi operasional variable yang penulis gunakan dalam pameran hasil karya menggunakan teori Nurdin Usman dan Budi Saptoto.

a. Persiapan pameran

Tahap awal dalam melakukan pameran seni rupa di sekolah yaitu tahap mempersiapkan atau perencanaan. Tahap ini menyusun suatu rencana kegiatan pameran secara sistematis dan logis. Dalam perencanaan pameran seni rupa di SMP Negeri 1 Barru meliputi berbagai aspek yang diperhatikan yaitu tujuan, tema, materi, kepantiaian, tempat, waktu, dan agenda kegiatan.

1) Tujuan pameran

SMP Negeri 1 Barru mengadakan pameran dengan tujuan edukasi.

2) Tema pameran

Sesuai dengan tujuan pelaksanaannya pameran di SMP Negeri 1 Barru mengangkat tema “Eksplorasi Limbah Anorganik” dengan nama kegiatan “Gelar Karya Siswa”

3) Tempat dan waktu pameran

Gelar karya siswa atau pameran siswa kelas VIII yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Barru dilaksanakan dua hari dimulai dari hari rabu tanggal 10 Maret 2021 hingga hari kamis tanggal 11 maret 2021. Pameran ini diadakan di lab seni SMP Negeri 1 Barru.

4) Susunan Kepanitiaan

Dalam persiapan atau perencanaan diperlukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pameran seni rupa di sekolah. Salah satunya yaitu pembagian tugas. Dalam penyelenggaraan pameran diperlukan pembagian tugas untuk bisa bekerjasama dengan cara menyusun kepanitiaan pameran. Di bawah ini adalah struktur susunan panitia gelar karya siswa SMP Negeri 1 Barru.

- 
- Pembina** : Drs. Muhammad Talha, M.Pd
- Pembimbing** : Rusdi Yusuf, S.Pd., M.M
St. Nuraminah, S.Pd
- Ketua** : Andi Baso Fashar Saputra Wawo
- Sekretaris** : Nur Hikma Handayani
- Bendahara** : Sazyha Ratu Athira
- Seksi-seksi**
- a) **Seksi Dana** : Jefri Al Ichsan, Putri Syukuri, Putri Elisa, Anugra
Fitra Amalia, Keyla Cinta Muksa, Islamiyah
Hafitrah Khaerunnisa, Kirana, Zayna Amala
Derya, Agil Nur Fajar.
- b) **Seksi Perlengkapan** : Rastum Fittaami, Rifaa Taamir Aflah, Ayu, Amal
Husain Alnawwaf, Nuraisyah, Fadil.
- c) **Seksi Konsumsi** : Rini, Ulfa Haditsah, Andi Ratna

5) Agenda Pameran

Tabel 4.1. Agenda Pameran

NO	Jenis Kegiatan	TANGGAL							
		February				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembentukan Panitia								
2	Penyusunan Proposal								
3	Rapat Persiapan								
4	Publikasi								
5	Pengumpulan Karya								
6	Seleksi Karya								
7	Rapat Pelaksanaa								
8	Pelaksanaan Pameran								
9	Pembuatan Laporan								
10	Evaluasi dan Pembubaran Panitia								

b. Pelaksanaan pameran

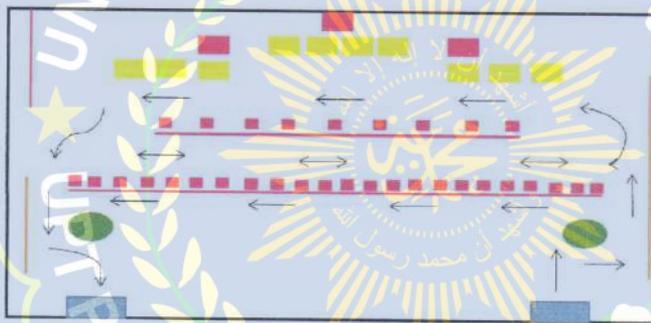
Pelaksanaan pameran ini mencakup kegiatan kerja panitia secara bersama-sama, mulai dari penataan ruangan pameran sampai berjalannya kegiatan pameran.

1) Pelaksanaan kerja panitia

Pelaksanaan pameran merupakan gabungan dari serangkaian rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pameran akan berjalan dengan lancar jika semua pihak khususnya panitia ikut andil dalam pameran ini.

2) Penataan ruang pameran

Panitia pameran terlebih dahulu membuat rancangan ruang pameran sebelum pelaksanaan pameran. Di bawah ini adalah gambar penataan ruang pameran.



Gambar 4.30 Dena Tata ruang pameran
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 6 Maret 2021)

3) Pembukaan pameran seni rupa

Pembukaan pameran atau gelar karya siswa di SMP Negeri 1 Barru diawali dengan sambutan atau sepata kata dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Barru. Bapak Drs. Muhammad Talha, M.Pd disambut oleh siswa kelas VIII sebagai panitia sekaligus penerima tamu.



Gambar 4.31. Sambutan Kepala Sekolah
(Sumber: Panitia gelar karya siswa, 10 Maret 2021)

Setelah penyambutan selesai, Bapak Drs. Muhammad Talha, M.Pd menusuk balon sebagai tanda simbolis untuk membuka gelar karya siswa.



Gambar 4.32. Simbolisasi Pembukaan Pameran
(Sumber: Panitia gelar karya siswa, 10 Maret 2021)

Setelah pembukaan selesai, kepala sekolah mengapresiasi karya siswa lalu mengisi buku tamu. Setelah kepala sekolah pergi dari ruang pameran pengunjung dipersilahkan masuk untuk mengapresiasi karya yang ada.

c. Hasil dari pelaksanaan pameran

1) Evaluasi pameran

Evaluasi pameran sangat penting dilakukan di setiap proses pembelajaran di sekolah, termasuk penyelenggaraan pameran seni rupa siswa kelas VIII yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Barru. Evaluasi pameran seni rupa dilihat dari segi kinerja panitia dalam mempersiapkan pameran, penataan ruang pameran, respon pengunjung terhadap pameran, dan laporan pertanggung jawaban penyelenggara pameran seni rupa. Ibu Nuraminah (guru prakarya) bersama Bapak Rusdi telah mengevaluasi langsung kinerja panitia dari awal persiapan hingga terlaksananya sebuah pameran, sedangkan untuk laporan pertanggung jawaban panitia mereka akan mengevaluasinya setelah panitia menyerahkan laporan itu kepada mereka.

Panitia telah bekerja dengan baik dan mengerahkan kemampuan mereka semaksimal mungkin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Rusdi yang mengatakan: "Panitia telah mengerahkan kemampuannya semaksimal mungkin dalam mengadakan pameran seni rupa dalam keadaan seperti ini". Pada pameran ini pengunjung yang datang adalah siswa-siswa SMP Negeri 1 Barru, guru-guru SMP Negeri 1 Barru, serta staf dan tenaga kerja yang ada di SMP Negeri 1 Barru.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Barru merasa bangga atas terlaksananya pameran ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Talha yang mengatakan: "Saya merasa bangga kepada siswa-siswa yang melaksanakan pameran ini, dan saya mengucapkan terima kasih atas sumbangsinya baik materi ataupun tenaga yang disumbangkan untuk pameran ini, saya harap dengan terlaksananya pameran

ini siswa-siswa dan kita semua sadar akan kehadiran limbah yang sulit terurai, dan saya harap pameran ini tidak putus di tahun ini, dan akan ada di tahun-tahun selanjutnya”.

Tidak hanya guru dan kepala sekolah saja, siswa yang jadi panitia bangga dengan adanya pameran ini, hal ini sesuai pernyataan dari Andi Baso sekaligus ketua panitia dalam kegiatan gelar karya siswa atau pameran seni rupa yang mengatakan: “Sebagai ketua panitia saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman panitia yang mau meluangkan waktu dan mengerahkan tenaganya. Kami panitia cukup bangga dengan adanya pameran ini, karena pameran ini memperlihatkan karya seni yang sangat luar biasa dibuat oleh siswa siswi SMP Negeri 1 Barru. Selain itu dengan adanya pameran ini bisa memotivasi para pengunjung untuk tidak langsung membuang limbah demi mengurangi jumlah limbah dan pencemaran.

Berdasarkan juga hasil wawancara dengan pengunjung pameran, terlihat bahwa para pengunjung tertari dengan penyelenggaraan pameran seni rupa yang diadakan siswa kelas VIII. Seperti halnya dengan pendapat salah satu pengunjung. Nur Habiba salah satu tenaga pendidik SMP Negeri 1 Barru yang mengatakan: “Alhamdulillah sebagai guru saya terinofasi dengan adanya pameran ini yang sangat kreatif”. Sementara Andi Widya siswa kelas VII mengatakan: “Pameran yang diadakan ini sangat kreatif dan menarik, saya dapat menambah wawasan saya”.

- 2) Karya yang dipamerkan kelas VIII.1
- a) Kelompok 1



Gambar 4.33. Masker dan Konektor Hijab Kelompok 1
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

- b) Kelompok 2



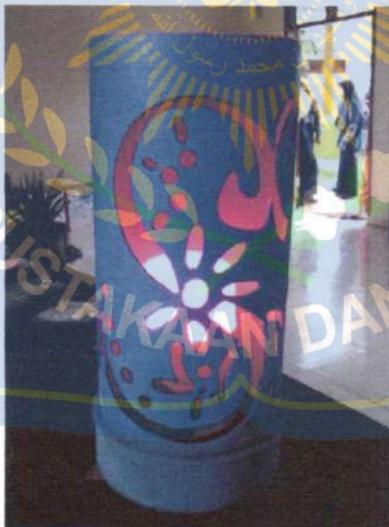
Gambar 4.34 Lampion toples bekas Kelompok 2
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

c) Kelompok 3



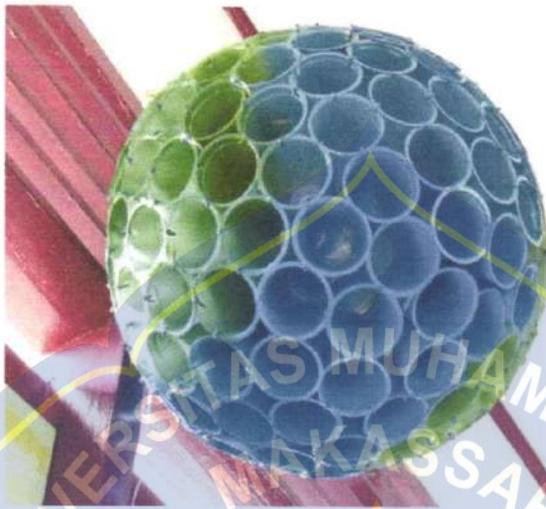
Gambar 4.35. Celengan Kelompok 3
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

d) Kelompok 4



Gambar 4.36. Lampion Paralon Kelompok 4
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

e) Kelompok 5



Gambar 4.37. Lampion Gelas Plastik Bekas Kelompok 5
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

3) Hasil pameran

Hasil pameran ini yaitu pengambilan keputusan atau pemberian nilai. Dalam pameran ini guru memberikan nilai kepada siswa kelas VIII.1 dari hasil pamerannya yang mempertimbangkan ide atau gagasan, kemampuan penggunaan teknik dan bahan dalam pembuatan seni kriya limbah anorganik, kreativitas dalam proses pembuatannya, serta partisipasi pada gelar karya siswa.

Tabel 4.2. Nilai Hasil Pameran Siswa Kelas VIII.1

No.	Nama Anggota Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		Ide/ Gagasan	Pengua -saan Bahan	Kerja Sama	Finish -ing		
1	Andi Nabilah Zahra Pratiwi Azizah Jihan Lutfiah Nurul Najiya M Nurul Ashilah Syah Zalfahila Damara	10	22	18	15	65	81,25
2	A. Fadiah Tri Rezekianti Adira Kania Khusnul Hatima Rifka Jilan Farda Riska Amalia Shalom Aurelia Putri	12	23	20	15	70	87,25
3	Raskiani Ramadhani Alya Rahmaniar Putri Wulansari Rismayanti Syam Fatimah Azzahra	13	18	14	15	60	75

Lanjutan Tabel 4.2. Nilai Hasil Pameran Siswa Kelas VIII.1

4	Rastum Fittami						
	Muhammad Arqam Abubakar						
	Muhammda Izzan Ramadhan						
	Ahmad Al Ghazali	15	25	20	15	75	93,75
	Rifki Alfiansyah						
	Rifaah Taamir Aflah						
5	Muhammad Jefri Al-Ichsan						
	Muhammad Riski Hidayah						
	Ahmad Rayhanul Islam						
	Adhe Maulid	15	15	18	20	68	85
	Mohammad Al- Fajri						
	Ijlal Najihul Amal						

Sumber: Guru Prakarya SMP Negeri 1 Baru

Adapun bobot penilaian siswa kelas VIII.1 dalam penilaian karya dan pameran, yaitu :

Tabel 4.3. Bobot Penilaian

Nama Penilaian	Bobot Nilai
Ide/ Gagasan	15
Penguasaan Bahan	25
Kerja Sama	20
Finishing	20
Total Skor	80

Sumber: Guru Prakarya SMP Negeri 1 Barru

Jumlah skor perolehan = Jumlah skor penilaian proses + Jumlah skor penilaian hasil karya

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 1) 91 – 100 = Sangat Baik
- 2) 81 – 90 = Baik
- 3) 71 – 80 = Cukup Baik
- 4) 61 – 70 = Kurang

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil dari kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yaitu tentang Pemanfaatan Limbah Anorganik Dalam Karya Seni Kriya Pada Pameran Hasil Semester di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.

1. Pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru

Proses pembuatan seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Barru, antara lain:

a. Mempersiapkan alat dan bahan

Tahap awal yang digunakan dalam memanfaatkan limbah anorganik menjadi sebuah karya seni kriya adalah alat dan bahan, karena tanpa alat dan bahan proses pengerjaan tidak akan selesai. Oleh karena itu alat dan bahan sangat berpengaruh dalam pembuatan karya. Pada tahap ini setiap kelompok sudah mengetahui alat dan bahan apa saja yang setiap kelompok perlukan.

b. Proses pemanfaatan limbah anorganik

Pada tahap ini setiap kelompok telah menentukan bahan dasar apa yang akan mereka gunakan pada setiap kelompoknya. Dalam proses pemanfaatan limbah menjadi sebuah kerajinan tangan, siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Barru

kesulitan dalam proses pengerjaannya, sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu foto, video, maupun objek secara langsung

c. Refleksi

Selama proses pembelajaran ini penulis melihat cara siswa dalam memanfaatkan limbah anorganik menjadi sebuah kerajinan tangan. Proses pembelajaran ini berjalan dengan baik, siswa juga semangat dalam belajar baik itu mendengarkan ataupun dalam praktiknya. Setiap kelompok memilih bahan utama yang berbeda-beda dalam pemanfaatan limbah anorganiknya. Dari perbedaan pemilihan bahan utama ini tentunya dalam proses berkaryanyapun berbeda-beda. Kelima kelompok belajar yang ada di kelas VIII.1 sudah paham akan apa yang dia kerjakan walaupun beberapa orang di setiap kelompok masih ada yang malas.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa pada saat pertemuan pembelajaran di luar ruangan dalam membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama. Dilihat dari proses pengerjaannya siswa mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun sebagian siswa masih ada yang kurang aktif. Karya yang siswa hasilkan pada setiap kelompok menjadi penilaian sendiri untuk sekolah dan siswa itu sendiri.

2. Proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru.

Tahap-tahapan pelaksanaan pameran seni rupa yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan hasil.

a. Persiapan pameran

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pameran seni rupa yang dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan pameran

SMP Negeri 1 Barru mengadakan pameran dengan tujuan edukasi atau pendidikan. Dalam konteks pembelajaran atau pendidikan seni rupa, pameran diselenggarakan dengan harapan mendapat apresiasi dan tanggapan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas berkarya selanjutnya. Sedangkan tujuan edukasinya guru berharap dengan adanya pameran ini dapat memberikan nilai-nilai yang bersifat pembelajaran terhadap masyarakat terutama apresiator, seperti nilai keindahan, dll.

2) Tema pameran

Pameran ini mengangkat tema "Eksplorasi Limbah Anorganik". Perlu kita ketahui limbah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Salah satu pemanfaatan limbah anorganik yaitu

dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai lagi agar bisa dipakai kembali.

3) Tempat dan waktu pameran

Gelar karya siswa atau pameran seni rupa siswa kelas VIII yang di adakan oleh SMP Negeri 1 Barru telah mengalami dua kali penundaan, awalnya akan diadakan pada tanggal 3-4 Maret 2021, kemudian dimundurkan pada tanggal 8-9 Maret 2021, hingga akhirnya pameran dilaksanakan hari Rabu tanggal 10 Maret 2021 hingga hari Kamis tanggal 11 Maret 2021. Penundaan ini terjadi akibat ujian tengah semester. Pameran ini juga awalnya akan dilaksanakan di aula SMP Negeri 1 Barru akan tetapi gedung aulanya dipakai untuk kegiatan BK dengan hari yang sama, maka dari itu ruangan pameran dipindahkan di lab seni SMP Negeri 1 Barru.

4) Susunan Kepanitiaan

Dalam persiapan atau perencanaan diperlukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pameran seni rupa di sekolah. Salah satunya yaitu pembagian tugas. Adapun tugas dan tanggung jawab kepanitiaan di atas yaitu sebagai berikut:

a) Penanggung Jawab

Penanggung jawab adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pameran seni rupa yang diadakan di sekolah. Penanggung jawab bertanggung jawab atas pameran tersebut secara keseluruhan. Penanggung jawab pameran seni rupa di sekolah adalah kepala sekolah.

b) Pembimbing

Pembimbing memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan agar pameran dapat berjalan dengan baik. Pembimbing ini adalah guru seni budaya dan guru prakarya.

c) Ketua

Ketua panitia adalah pimpinan penyelenggaraan pameran yang bertanggung jawab penuh dalam kelancaran jalannya gelar karya siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII SMPN 1 Barru. Ketua panitia diharapkan dapat mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah yang timbul dari perencanaan pameran hingga pelaksanaan pameran. Seorang ketua panitia harus memiliki sikap kepemimpinan yang tegas dan jujur yang memiliki sifat sabar dan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam menjalankan tugasnya, ketua panitia harus mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan semua pihak yang mendukung kegiatan pameran.

d) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab untuk membantu ketua panitia mengurus berbagai urusan kesekretariatan untuk keperluan gelar karya siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII SMPN 1 Barru.

c) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam urusan keuangan gelar karya siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII SMPN 1 Barru yaitu tentang penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang yang masuk dan keluar sebagai biaya penyelenggaraan pameran.

f) Seksi Dana

Seksi dana adalah panitia yang menghasilkan uang tambahan untuk menyongsong kegiatan gelar karya siswa.

g) Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan adalah panitia yang mengurus dan bertanggung jawab menyediakan berbagai perlengkapan kebutuhan penyelenggaraan gelar karya siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII SMPN 1 Barru

h) Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi mengurus segala kebutuhan yang terkait dengan konsumsi gelar karya siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII SMPN 1 Barru, mulai dari konsumsi panitia hingga konsumsi untuk tamu-tamu.

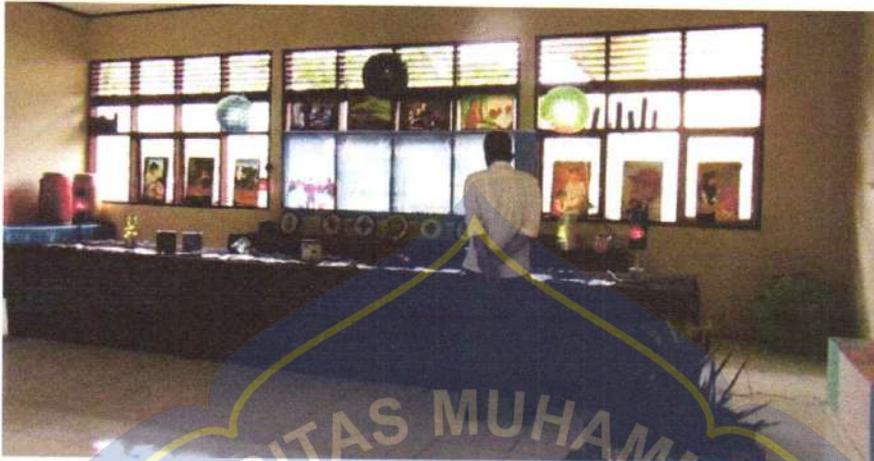
Dalam sebuah kepanitiaan semua seksi memiliki peran yang sama penting, dan setiap seksi harus berkoordinasi dengan ketua panitia agar kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

5) Menyiapkan perlengkapan pameran

Penyelenggara pameran memerlukan perlengkapan sarana dan prasarana seperti: ruangan, meja, buku tamu atau buku kesan dan pesan, serta selebaran.

a) Ruang pameran

Ruang yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah yaitu menggunakan lab seni yang terletak di SMP Negeri 1 Barru sebelah timur. Penataan ruang dilakukan dengan menggunakan meja, kursi. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.38. Ruang Pameran
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, Maret 2021)

b) Meja

Meja digunakan untuk menerima tamu dan ada juga meja yang digunakan untuk tempat penyimpanan karya yang akan dipamerkan seperti lampion, masker, dll. Berikut ini gambar pemanfaatan meja yang digunakan sebagai perlengkapan pameran.



Gambar 4.39. Penggunaan Meja
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, Maret 2021)

c) Buku tamu atau buku kesan dan pesan

Buku tamu ini digunakan sebagai bukti tamu hadir dalam pameran seni rupa atau gelar karya siswa yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Barru. Buku tamu berfungsi untuk mengetahui berapa tamu yang hadir pada pameran, buku tamu ini juga dilengkapi dengan kesan dan pesan pengunjung, jadi selain pengunjung menulis nama, kelas atau alamatnya, pengunjung juga dapat menulis kesan dan pesannya terhadap pameran ini. Fungsinya agar memberi masukan terhadap penyelenggara pameran.

d) Poster atau brosur

Poster atau brosur ini digunakan untuk menyampaikan atau menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan. Sebelum pameran dilaksanakan poster ini berfungsi sebagai media informasi.



Gambar 4.40 Poster
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, Maret 2021)

b. Pelaksanaan pameran

Dalam proses pelaksanaan pameran dengan memanfaatkan limbah anorganik berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan penulis dari pembukaan gelar karya siswa yang telah diselenggarakan di SMP Negeri 1 Barru pada pembukaan pameran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang dilakukan sebelum pembukaan pameran antara lain: memasang karya seni, menata meja untuk buku tamu, serta menyiapkan konsumsi. Penataan dalam pembukaan pameran dilaksanakan di lab seni.
- 2) Pengantar dibacakan oleh mc dari pihak panitia gelar karya siswa yang membacakan tentang konsep pameran dan susunan acara.
- 3) Sambutan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Barru sekaligus membuka acara pameran seni rupa atau gelar karya siswa.
- 4) Apresiasi karya yang dipamerkan.

c. Hasil pameran

Dalam menentukan hasil akhir atau sebuah penilaian untuk siswa tentang apa yang dia dapatkan dari proses pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan seni kriya hingga proses pelaksanaan pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik pada kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Barru. Penilaiannya dilihat dari beberapa aspek yaitu ide/gagasan, penguasaan bahan, kreativitas, kerja sama, finishing, display karya. Penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Ide/ gagasan

Setiap kelompok memiliki pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki nilai yang sangat baik dipengaruhi dari cara berfikir yang baik, pemilihan alat dan bahan serta bentuknya telah ditentukan berdasarkan ide atau gagasan pada setiap kelompok. Berdasarkan tabel di atas skor tertinggi dilihat dari ide/ gagasannya adalah 15 yang didapatkan oleh dua kelompok dari 5 kelompok yang ada

2) Penguasaan bahan

Berdasarkan tabel di atas nilai skor tertinggi 25 didapatkan oleh kelompok 4 (empat). Siswa yang mendapatkan skor nilai sangat baik berjumlah 6 (enam) orang yang tergabung dalam 1 (satu) kelompok dengan skor nilai 25, yang terlihat dari bahan utama yang mereka gunakan. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 17 (tujuh belas) orang dari 3 (tiga kelompok) dengan skor nilai kualitatifnya (18-23) ini dilihat dari bahan dasar yang digunakan adalah bahan dasar yang pada umumnya sering digunakan dalam pengolahan limbah anorganik menjadi karya seni kriya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai cukup baik terdapat 6 (enam) orang yang tergabung dalam satu kelompok dengan skor nilai 15 (lima belas).

3) Kerjasama

Berdasarkan tabel di atas skor nilai tertinggi dari aspek ini yaitu 20 didapatkan oleh 2 (dua kelompok) dari 5 (lima kelompok) yang ada. Siswa yang mendapatkan skor nilai sangat baik berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 2 (dua kelompok), yang terlihat dari kekompakan mereka dalam proses pembuatan karyanya serta keaktifan mereka dalam pelaksanaan pameran. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor nilai baik berjumlah 12 (dua belas) orang dengan skor nilai 18 (delapan belas) hal ini dilihat dari kurangnya beberapa anggota kelompok mereka dalam proses pelaksanaan pameran. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor nilai baik berjumlah 5 (lima orang) dari 1 (satu kelompok) ini dilihat dari kurangnya kerja sama mereka dalam proses pembuatan karya dan kurangnya keaktifan mereka dalam proses pelaksanaan pameran.

4) Finishing

Berikut ini adalah pembahasan indikator penilaian siswa dari aspek finishing. Berdasarkan tabel di atas skor nilai tertinggi dari aspek ini yaitu 20 (dua puluh) yang didapatkan oleh 2 (dua kelompok) dari 5 (lima kelompok) yang ada.

Siswa yang mendapatkan skor nilai sangat baik berjumlah 12 (dua belas) orang terdiri dari 2 (dua kelompok), yang terlihat dari ini yaitu pemberian warna yang mereka berikan baik dan rapi dalam proses pengecatannya meskipun warna yang diberikan sederhana namun perpaduan warna dan ornamen yang diberikan menambah keindahan pada karyanya. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor

nilai baik berjumlah 17 (tujuh belas) orang yang terdiri dari 3 (tiga kelompok) hal ini dilihat dari pemberian cat yang kurang rapi dalam melapisi bahan utamanya, dan penjahitannya yang kurang rapi.

Dari skor yang didapatkan oleh masing-masing kelompok maka dikalikan 100 dan dibagi dengan jumlah skor maksimal (80) maka nilai yang didapatkan oleh setiap kelompok yaitu: kelompok 1 (satu) mendapatkan nilai 81.25, kelompok 2 (dua) mendapatkan nilai 87.25, kelompok 3 (tiga) mendapatkan nilai 75, kelompok 4 (empat) mendapatkan nilai 93.75, dan kelompok 5 (lima) mendapatkan nilai 85.

Hal yang menarik dari perolehan nilai di atas yaitu dari 29 orang siswa yang ada dikelas VIII.1 hanya 5 orang siswa yang mendapatkan nilai KKM dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Selama sebulan penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan hambatan, di bawah ini adalah faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang penulis alami dalam melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Barru:

a) Faktor penghambat

- 1) Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan interaksi tatap muka harus dibatasi
- 2) Pameran mengalami pengunduran akibat salah satu guru memprotes diadakannya pameran di sekolah itu karena alasan pandemic

b) **Faktor pendukung**

- 1) **Penulis mendapatkan dukungan penuh dari guru-guru seni budaya di SMP Negeri 1 Barru**
- 2) **Penulis mendapatkan izin dari kabupaten dan juga kepala sekolah**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya yang dilakukan oleh kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Barru, siswa kelas VIII.1 dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok telah ditentukan oleh guru bahan dasar yang akan digunakan oleh masing-masing kelompok, setelah itu setiap kelompok menentukan alat dan bahan pendukung yang akan digunakan oleh kelompoknya.
2. Pada proses pemanfaatan limbah menjadi sebuah karya kerajinan tangan, kelompok satu menggunakan bahan dasar limbah dari kain perca dan menghasilkan karya masker dan konektor hijab, kelompok dua menggunakan bahan dasar limbah plastik dari toples bekas dan menghasilkan lampion gantung, kelompok tiga menggunakan bahan dasar limbah kaleng dan menghasilkan karya celengan, kelompok empat menggunakan bahan dasar limbah paralon dan menghasilkan karya lampu hias, sedangkan kelompok lima menggunakan limbah plastik dari gelas kemasan dan menghasilkan lampion gantung.

3. pelaksanaan pameran seni rupa yang diberi nama gelar karya siswa yang diadakan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru merupakan pameran bersama, dan merupakan pameran *indoor* (di dalam ruangan). Pameran tersebut di adakan di akhir tahun ajaran. Menggunakan lab seni sebagai tempat gelar karya siswa. Tahap persiapannya meliputi pembentukan panitia, menentukan tujuan pameran, menentukan tema, menentukan waktu dan tempat pameran. Pada tahap pelaksanaan pameran meliputi tahap pelaksanaan kerja panitia, penataan ruang pameran, dan pelaksanaan pameran seni rupa. Pada tahap evaluasi meliputi tahap penilaian guru dan para pengunjung pameran yang datang. Berdasarkan penilaian guru dan pengunjung pameran, pelaksanaan pameran seni rupa ini atau gelar karya siswa berjalan dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa tidak diberikan pemahaman dalam mengelola pameran dengan baik, jadi banyak panitia kewalahan dan tidak paham apa yang akan dikerjakan dalam kepanitian pameran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengajarkan siswa

materi mengenai pameran dan mengajarkan bagaimana mengelola pameran dengan baik dan benar.

2. Menurut hasil pengamatan, siswa di SMP Negeri 1 Barru belum pernah diajarkan materi apresiasi, sehingga siswa mengaku belum pernah ada pengalaman mengapresiasi atau menilai karya orang lain. Siswa disarankan untuk tetap melakukan apresiasi karya seni rupa di manapun berada walau di luar jam pelajaran. Melakukan kegiatan apresiasi dapat dilakukan di mana saja selama ada karya seni rupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ecolink. 1996. *Kamus Istilah Untuk Manajemen*. Jakarta.
- Enget. dkk. 2008. *Kriya Kayu untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Griffin, P. & Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Harefa, A, O. 2009. Penilaian dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah, Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*. (Online), Vol.3, No.1, (<https://www.neliti.com>, diakses 2 Juni 2021).
- Nurahmatiyanti, S. dkk. 2010. *Pernak-pernik Pemanis Rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nurbayani. 2018. *Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Lampu Hias dengan Menggunakan Kardus Bekas pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanto, N. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Poerwadarminta, W, J, S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reningsih, E. 2011. *Peningkatan kemampuan Kerjasama siswa melalui group investigation pada mata pelajaran pengadaan makanan kontinental, di SMK Sahid Surakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Restanti, D. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Semarang.
- Salim, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Saydono, G. 1997. *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sefmiwati. 2016 Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://lib.unnes.ac.id/>, diakses 11 Mei 2020).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. 2019. *4 Aspek Penilaian dalam Karya Seni Rupa*, (online). (<https://www.google.com/amp/s/ilmuseni.com/seni-rupa/aspek-penilaian-dalam-karya-seni-rupa/amp>, diakses 23 Juni 2021).
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.untirta.ac.id>, diakses 11 Maret 2020).
- Syahid, B. 2019. *Pameran Seni Rupa*. (Online). (<https://www.gurupendidikan.co.id/pameran-seni-rupa/>). Diakses 12 Mei 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Winarto & Saptoto, B. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Rupa SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.